

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI REKREASI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN JAKARTA

Bernard Hasibuan¹, Bunga Cahyaputri^{2*}, Rafly Alvian Zahiddi³

¹ Universitas Sahid, DKI Jakarta, bernard_ukm@yahoo.com

², Universitas Sahid, DKI Jakarta, bungacahyaputri@usahid.ac.id

³ Universitas Sahid, DKI Jakarta, raflyalvianzahidi@gmail.com

Email Korespondensi: bungacahyaputri@usahid.ac.id

ABSTRAK

TMR (TMR) adalah tempat rekreasi keluarga seluas 147 hektar yang ada di daerah Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Pengembangan yang berkelanjutan di TMR terus dilakukan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh pentingnya pengelolaan dan pengembangan yang tepat dalam suatu destinasi wisata, sehingga pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi ekonomi yang memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan nilai lingkungan baik atas nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*). Faktor yang mempengaruhi nilai rekreasi didalamnya terkait dengan jumlah kunjungan ke TMR. Analisis faktor menggunakan analisis regresi berganda. Faktor-faktor tersebut antara lain biaya perjalanan, pendapatan, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Faktor biaya perjalanan dan tingkat pendapatan berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan, sedangkan faktor usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap intensitas kunjungan.

Kata Kunci: Biaya Perjalanan, Faktor Analisa, Nilai Ekonomi, Taman Margasatwa Ragunan

ABSTRACT

TMR (TMR) is a family recreation area covering an area of 147 hectares in the Ragunan area, Pasar Minggu, South Jakarta. Sustainable development at TMR continues to be carried out every year, this is due to the importance of proper management and development in a tourist destination, so it is important to know the factors that influence economic valuation which provides a quantitative value for goods and services produced by natural resources (SDA) and environmental value both at market value (Market Value) and non-market value (Non-Market Value). Factors that influence recreation value are related to the number of visits to TMR. Factor analysis uses multiple regression analysis. These factors include travel costs, income, age, education level, and employment. The factors of travel costs and income level have a significant effect on the intensity of visits to the Ragunan Wildlife Park. In contrast, the factors of age, highest level of education, and employment do not have a significant effect on the intensity of visits.

Keywords: Travel Cost, Analysis Factors, Economic Value, Ragunan Wildlife Park

PENDAHULUAN

Pariwisata sangat erat kaitannya dengan perjalanan wisata yang mempunyai berbagai tujuan, terutama liburan, mencari hiburan atau berbagai aspek lainnya dan dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan kepentingan pihak yang terlibat. Perjalanan pariwisata ini dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Banyak pihak yang terlibat dalam hadirnya sebuah pariwisata menjadikan pariwisata menjadi salah satu sektor yang strategis di pembangunan nasional Indonesia (Sulistiyadi *et al.*, 2017). Pariwisata dan rekreasi merupakan hal yang tidak terpisahkan. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas, tergantung pada pilihan individual, yang dilakukan orang secara sengaja sebagai bentuk kesenangan. Rekreasi saat ini merupakan kebutuhan manusia sehari-hari, dengan adanya rekreasi akan memberikan dampak bagi pelakunya baik secara sosial, fisik, dan psikologis dalam pemulihan energi. Tempat rekreasi juga sebagai tempat interaksi dan aktivitas sosial. Sumber daya manusia yang baik dari manfaat aktivitas pariwisata yang dilakukan sehingga dapat memberi manfaat pembangunan berkelanjutan suatu daerah (Somoza-Medina & Monteserín-Abella, 2021).

DKI Jakarta, Ibukota Indonesia dibalik kesibukannya dengan gedung-gedung bertingkat, ternyata juga memiliki objek-objek wisata alam, seperti hutan dan taman nasional kepulauan seribu, cagar alam pulau bokor, suaka margasatwa pulau rambut, suaka margasatwa muara angke, hutan lindung kawasan ekowisata mangrove, taman wisata alam angke kapuk, hutan kota dan suaka margasatwa ragunan. Objek wisata alam seringkali dalam bentuk konservasi sehingga memerlukan biaya perawatan yang tinggi. Oleh karena itu, tren pariwisata di Jakarta berkembang dengan berbagai kendala seperti biaya berwisata yang tinggi (Nugraha *et al.*, 2019). Jakarta memiliki banyak objek wisata yang menarik tetapi cukup terganggu dengan permasalahan kemacetan (Ratnaningtyas *et al.*, 2022).

Taman Margasatwa Ragunan (TMR) adalah tempat rekreasi keluarga seluas 147 hektar yang ada di daerah Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kebun binatang ini berdiri pada 1864 dan memiliki penghuni lebih dari 3.000 satwa dengan lebih dari 50.000 pohon yang memberi keteduhan bagi pengunjung. Pengelola TMR mencatat jumlah pengunjung kebun binatang pada tahun 2022 mencapai angka tiga jutaan orang. Namun, jumlah tersebut menunjukkan belum mencapai angka normal sebelum pandemi Covid-19 di angka sekitar lima jutaan orang. TMR harus mempunyai suatu model wisata edukasi agar dapat memudahkan informasi penjelasan dari pengamatan wisatawan (Nugraha & Amelia, 2022).

Pengembangan yang berkelanjutan di TMR terus dilakukan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh pentingnya pengelolaan dan pengembangan yang tepat dalam suatu destinasi wisata. Untuk memulai langkah-langkah tersebut, pengumpulan data dan informasi mengenai nilai ekonomi rekreasi di area tujuan wisata menjadi suatu kebutuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rekreasi untuk menilai nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan di objek wisata tersebut. Analisis faktor-faktor ini juga berkaitan dengan mengetahui intensitas kunjungan wisatawan (Merciu *et al.*, 2021). Tujuan utamanya yaitu mengetahui intensitas kunjungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang merupakan informasi yang krusial untuk pengelolaan yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Margasatwa Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Madya Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta pada bulan November - Desember 2023, Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan Jabodetabek dan menjadi salah satu andalan wisata di Kota Madya Jakarta Selatan.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden, yaitu wisatawan yang berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan. Data dikumpulkan mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Pengelola Objek wisata Taman Margasatwa Ragunan, BPS provinsi DKI Jakarta, serta beberapa literatur (buku dan jurnal) yang ikut mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini responden yang ditentukan adalah wisatawan yang pernah berkunjung/pengunjungnya saja. Dalam penentuan sampel digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2022), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas ketidakteelitian

Jumlah pengunjung Taman Margasatwa Ragunan selama satu tahun terakhir adalah 4.891,578. Jumlah populasi tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 100 sehingga dalam penelitian ini digunakan batas eror 10. Hal ini dilakukan guna mengurangi penyimpangan dengan batas eror $\leq 0,1$ alpha.

Pengukuran skala Likert untuk mengetahui intensitas Taman Margasatwa Ragunan. Skala likert adalah skala yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset maupun survei. Menurut Sugiyono (2022), skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.

Penentuan fungsi permintaan untuk kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan, pendekatan biaya perjalanan menggunakan teknik ekonometrik yaitu regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan pengunjung (transportasi, tiket, parkir, konsumsi, dokumentasi, dll), biaya perjalanan ke objek wisata yang lain, pendapatan rata-rata keluarga perbulan, jarak, tujuan kunjungan dan tujuan kunjungan terhadap jumlah kunjungan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Jumlah intensitas kunjungan ke lokasi TMR

X1 = Biaya perjalanan individu ke lokasi TMR (Rp/orang)

X2 = Usia responden (tahun)

X3 = Pendidikan terakhir

X4 = Pekerjaan

X5 = Pendapatan (Rp/bulan)

b0 = Konstanta

b1-b5 = Koefisien regresi

ε = Error

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam menguji regresi linear berganda yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan terkait Uji Multikolinearitas, antara lain:

- Jika VIF lebih 10 = model tidak terpenuhi dan ada gejala Multikolinearitas.
- Jika VIF tidak melebihi 10 = model terpenuhi dan tidak ada gejala Multikolinearitas.
- Jika Nilai Tolerance melebihi 0,10 = model tidak terpenuhi dan ada gejala Multikolinearitas.
- Jika Nilai Tolence tidak melebihi 0,10 = model terpenuhi dan tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bergantung pada nilai alpha. Jika nilai alpha (sig. > 0,05) = model sudah terpenuhi dan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika nilai alpha (Sig. < 0,05) model tidak terpenuhi dan ada gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan (Suliyanto, 2011). Pengujian ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (Uji DW). Pengolahan data untuk analisis linear berganda menggunakan *software* SPSS 29.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Hasil Fungsi Permintaan Taman Margasatwa Raguan. Tabel 1 menunjukkan hasil dari Uji multikolinearitas yang dilakukan. Menunjukkan bahwa, dari model yang digunakan tidak ditemukan nilai VIF > 10 dan juga tidak ada nilai Tolerance < 0.10. sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda tidak ada gejala multikolinearitas. Tabel 2 menunjukkan hasil uji Heteroskedastisitas. Jika nilai alpha (sig. > 0,05) = model sudah terpenuhi dan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika nilai alpha (Sig. < 0,05) model tidak terpenuhi dan ada gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,062	,232		4,587	<,001		
Biaya Perjalanan	-2,955E-7	,000	-,185	-1,888	,052	,935	1,069
Usia	,042	,052	,084	,810	,420	,837	1,195
Pendidikan	,083	,061	,142	1,358	,178	,821	1,219
Pekerjaan	,019	,071	,026	,262	,794	,903	1,107
Pendapatan	,137	,058	,257	2,366	,020	,766	1,306

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada pengujian Tabel 3 diperoleh nilai DW sebesar 1.660 dengan nilai DU = 1,571 dan DL = 1,780, sehingga diperoleh nilai :

$$DUA = 4 - 1,571 = 2,429$$

Jadi hasilnya

$$= DU < D < 4 - DUA$$

$$= 1,571 < 1,660 < 2,429$$

Oleh karena itu, dapat dipastikan pada model yang digunakan tidak terdapat gejala auto korelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,465	,116		4,008	<,001
Biaya Perjalanan	-3,505E-8	,000	-,047	-,447	,656
Usia	,022	,026	,094	,850	,398
Pendidikan	-,005	,031	-,020	-,175	,861
Pekerjaan	-,027	,036	-,080	-,752	,454
Pendapatan	,029	,029	,117	1,006	,317

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,391 ^a	,153	,108	,608	1,660

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Semua syarat dalam regresi linear berganda terpenuhi, sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap uji regresi linear berganda. Pengaruh parsial setiap variabel bebas dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang bersesuaian. Sebuah variabel akan berpengaruh secara nyata pada uji parsial jika nilai t hitungnya lebih besar dari nilai t tabel. Dalam hal ini untuk memudahkan kesimpulan maka kita dapat melihatnya dari nilai Sig., yaitu harus lebih kecil dari 01. Uji t dapat melihat pengaruh yang signifikan dari enam variabel bebas dengan level of significant atau cc yang berbeda.

Tabel 4. Fungsi Permintaan Rekreasi Taman Margasatwa Ragunan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,062	,232		4,587	<,001
Biaya Perjalanan	-2,955E-7	,000	-,185	*-1,888	*0,052
Usia	,042	,052	,084	,810	0,420
Pendidikan	,083	,061	,142	1,358	0,178
Pekerjaan	,019	,071	,026	,262	0,794
Pendapatan	,137	,058	,257	*2,366	*0,020

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Keterangan : * nyata pada tarafnyata u 10%, ** nyata pada tarafnyata u 20%

Hasil yang signifikan/nyata yang mempengaruhi intensitas kunjungan yaitu hanya biaya perjalanan dan pendapatan maka rumusnya menjadi :

$$Y = 1,062 + - 2,955E + 0,0137$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa pengaruh X terhadap Y relatif kuat.

Semakin kecil koefisien determinasi (*R Square*), maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Selain itu, dari hasil analisis regresi dinyatakan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) seperti adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi pada model.

Faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan seorang pengunjung tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap intensitas kunjungan sehingga tidak mempengaruhi fungsi permintaan. Usia anak-anak, muda maupun dewasa dapat memiliki kesempatan dan ketertarikan yang besar untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan TMR merupakan tempat wisata untuk semua kalangan usia. Faktor lainnya yaitu pendidikan, baik pendidikan tinggi maupun rendah, yang tidak menjadi faktor pembatas untuk pengunjung datang. Segala jenis pekerjaan pengunjung dapat menikmati wisata di TMR karena tidak perlu pekerjaan tertentu untuk menikmati wisatanya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan. Pendekatan biaya perjalanan biaya perjalanan individual (ITCM) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi suatu tempat rekreasi dengan mengumpulkan data biaya perjalanan ke lokasi wisata dan karakter sosial ekonomi. Biaya perjalanan dapat diartikan sebagai biaya yang seluruhnya dikeluarkan oleh pengunjung dalam satu kali melakukan rekreasi. Variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 10\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut 90% mempunyai pengaruh yang nyata kepada variabel frekuensi kunjungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini biaya perjalanan mempunyai pengaruh yang searah dengan frekuensi kunjungan. Nilai t negatif menunjukkan pengaruh yang berkebalikan. Semakin meningkat biaya perjalanan maka akan mengurangi intensitas kunjungan karena mendapatkan hasil yang negatif. Pengaruh negatif dari biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan sesuai dengan teori permintaan, yaitu semakin tinggi biaya maka akan menurunkan permintaan suatu barang atau jasa (Parkin, 2017).

Variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 10\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut 90% mempunyai pengaruh yang nyata kepada variabel frekuensi kunjungan. Nilai t positif yang menunjukkan semakin meningkat pendapatan seseorang maka akan meningkatkan pengeluaran uang pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi keputusan pengeluaran selama wisata di TMR.

KESIMPULAN

Faktor biaya perjalanan dan tingkat pendapatan berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan. Sedangkan faktor usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap intensitas kunjungan. Pengaruh negatif dari biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan menunjukkan semakin tinggi biaya perjalanan maka akan mengurangi intensitas kunjungan ke TMR. Faktor pendapatan menunjukkan nilai t positif yang artinya semakin meningkat pendapatan seseorang maka akan semakin meningkatkan pengeluaran uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Merciu, F. C., Petrişor, A. I., & Merciu, G. L. (2021). Economic valuation of cultural heritage using the travel cost method: The historical centre of the municipality of bucharest as a case study. *Heritage*, 4(3), 2356–2376. <https://doi.org/10.3390/heritage4030133>
- Nugraha, R. N., & Amelia, M. (2022). Pengembangan Model Wisata Edukasi Di Taman Margasatwa Ragunan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 3(6), 6487–6494.
- Nugraha, R. N., Yuliantini, T., & Karyatun, S. (2019). Tren Pariwisata Dki Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 317–328. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i2.267>
- Parkin, M. (2017). *Ekonomi (Buku 1: Mikro), Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratnaningtyas, H., Asmaniati, F., & Desafitri Ratu Bilqis, L. (2022). Berwisata ke Kota Jakarta dengan Kemacetannya. *Jmpp*, 4(2), 58–66.
- Somoza-Medina, X., & Monteserín-Abella, O. (2021). The sustainability of industrial heritage tourism far from the axes of economic development in Europe: Two case studies. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su13031077>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). Model of Sustainable Tourism Development Strategy of the Thousand Islands Tourism Area – Jakarta. *Journal of Economics, Management and Trade*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.9734/jemt/2017/35989>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset